

# **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AUDIT FEE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2012-2016)**

**Virane Marlina Matuankotta**

**Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt**

*E-mail : [marlina.virane@gmail.com](mailto:marlina.virane@gmail.com) ; [amalia.anissa@ymail.com](mailto:amalia.anissa@ymail.com)  
 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of client firm size, institutional ownership, audit fee and financial distress to the switching auditor. This study uses secondary data. The population in this study is 120 Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Industries Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The sampling technique used in this research is Purposive Sampling with sample number 24 Manufacturing Companies of Consumer Goods Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. Data analysis using SPSS software version 20.0. The results of this study indicate that audit fee has significant effect on the switching auditor while firm client size, institutional ownership, and financial distress have no significant effect on the switching auditor.*

**Keywords:** *Company Client Size, Institutional Ownership, Fee Audit, Financial Distress, Auditor Switching.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia bisnis yang terus berkembang membuat perusahaan mencari sumber-sumber pendanaan dari luar perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat. Jasa pihak ketiga dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen agar dapat dipercaya oleh pihak luar yaitu pemegang saham dan kreditor. Pihak ketiga ini merupakan auditor independen yang merupakan akuntan publik bersertifikat. Masyarakat sangat percaya dan bergantung penuh pada profesi akuntan publik, karena akuntan publik memberikan penilaian yang tidak memihak kepada manajemen perusahaan yang telah menyajikan informasi laporan keuangan perusahaan. (Pinto dan Gayatri, 2016).

Setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi audit, yaitu agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak luar. Rotasi audit (pergantian auditor) adalah peraturan perputaran atau pergantian auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakan independensi auditor. Independensi adalah salah satu kunci penting bagi auditor dan mutlak dimiliki dalam menjalankan tugas pengauditan (Aprianti dan Hartaty, 2016). Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor.

Independensi auditor sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan. Kasus pada perusahaan sektor manufaktur PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) setelah ditelusuri bahwa selama 7 tahun berturut-turut yaitu tahun 2010-2016 PT. Gudang Garam, Tbk tidak pernah mengganti KAP nya yaitu Siddharta Widjaja & Rekan dikarenakan adanya keterikatan dan persamaan metode akuntansi antara manajemen dan menyebabkan perusahaan telah menaruh kepercayaan sepenuhnya pada KAP yang berpotensi besar memiliki keahlian untuk memberikan opini audit yang sesuai, sehingga perusahaan cenderung tidak ingin mengganti KAP yang lain ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) di akses pada 11 Oktober 2017). Dari fenomena tersebut menimbulkan pemahaman bahwa pelayanan jasa audit dalam waktu yang lama dikhawatirkan dapat mengakibatkan adanya kerjasama yang dapat mengancam independensi, integritas, serta obyektifitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Sebaiknya auditor tidak memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang mungkin dapat menimbulkan terjadinya konflik, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir munculnya kasus-kasus serupa adalah dengan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3 ayat (1) yang berbunyi bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini hanya pada :

1. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan klien, kepemilikan institusional, *audit fee*, dan *financial distress* terhadap variabel independen adalah *auditor switching*.
2. Perusahaan yang akan dijadikan subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016.

## 1. KAJIAN TEORI

### 2.1 Auditor Switching

*Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien, *auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela) (Robbitasari dan Wiratmaja, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Berikut cara pengukuran *auditor switching*:

Perusahaan melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0
--

Sumber : Sya'diyah dan Riduwan(2015)

### 2.2 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Perusahaan yang besar dipercayai lebih mudah menyelesaikan kesulitan keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan, sedangkan perusahaan yang kecil akan lebih sulit menghadapinya. (Aprianti dan Hartaty, 2016). Variabel ukuran perusahaan klien dapat diukur dengan menggunakan rumus. Berikut cara pengukuran ukuran perusahaan klien :

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$
---

Sumber : Prastiwi dan Wilsya, 2015

### 2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham oleh pihak institusi, seperti pemerintah, bank, perusahaan asuransi dan lembaga lainnya. Peningkatan permintaan kualitas audit ditentukan oleh kepemilikan saham institusi (Robbitasari dan Wiratmaja, 2016). Variabel kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase kepemilikan saham. Berikut cara pengukuran kepemilikan Institusional :

$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$
--

Sumber : Robbitasari dan Wiratmaja(2016)

### 2.4 Audit Fee

Raharjo dan Andini (2016) *Audit fee* merupakan imbalan yang diterima, besarnya fee diukur dari resiko saat melakukan penugasan, kerumitan jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan dalam melakukan pekerjaannya. Variabel *audit fee* dapat diukur dengan menggunakan rumus. Berikut cara pengukuran *audit fee* :

$\text{Audit Fee} = \text{Ln}(\text{Jasa Profesional})$
---

Sumber : Wijaya dan Rasmini (2015)

## 2.5 Financial Distress

*Financial distress* adalah kesulitan keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan, *financial distress* dapat diukur atau dioperasikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. (Sinarwati, 2010 dalam Putra dan Suryanawa, 2016). Apabila perusahaan memiliki nilai DER diatas 100% maka hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan memburuk. Berikut cara perhitungan DER :

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Sinarwati (2010) dalam Putra dan Suryanawa (2016 : 1132)

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran perusahaan klien, kepemilikan konstusional, *audit fee*, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan. Data diolah menggunakan program Microsoft Office Excel dan IBM SPSS versi 20.0. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kausal. Penelitian kausal adalah perumusan sebuah masalah dalam penelitian yang sifatnya berhubungan dengan dua variabel atau lebih. Hubungan kausal yang bersifat sebab akibat yaitu variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan memakai data sekunder. Data sekunder yang dipakai yaitu laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melampirkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki laporan keuangan yang tidak berakhir pada 31 Desember 2012-2016.

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 4.1**  
*Goodness of Fit Test*  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.985	8	.649

Sumber : output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow*, dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0.649. Hasil signifikansi didapati lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima. Data ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menganalisa data selanjutnya, karena tidak terlihat perbedaan antara klarifikasi yang telah diprediksi dengan klasifikasi yang telah diamati. Artinya, model regresi telah menjelaskan nilai observasinya.

### 4.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 4.2**  
*Nagelkerke R Square*  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.427 <sup>a</sup>	.084	.203

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.  
 Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.203. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 20% sisanya sebesar 80% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain diluar model penelitian seperti audit delay, pergantian manajemen, opini audit, dll.

### 4.3 Uji Hipotesis Secara Parsial

**Tabel 4.3**  
**Uji Hipotesis Secara Parsial**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	UKURAN_PERUSAHAAN_KLIEN	.113	.000	.003	1	.956	1.000	1.000
	KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-.161	.315	.260	1	.610	.459	1.580
	AUDIT_FEE	-.841	.385	4.762	1	.029	.203	.918
	FINANCIAL_DISTRESS	.237	.222	1.141	1	.285	1.268	1.959
	Constant	14.916	7.772	3.683	1	.055	3005745.794	

a. Variable(s) entered on step 1: UKURAN\_PERUSAHAAN\_KLIEN, KEPEMILIKAN\_INSTITUSIONAL, AUDIT\_FEE, FINANCIAL\_DISTRESS.

Sumber : Output SPSS 20.0

1. Hasil penelitian terhadap ukuran perusahaan klien menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,956 > 0,05$  maka  $H_01$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Maka hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Hasil penelitian terhadap kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,610 > 0,05$  maka  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Maka hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Hasil penelitian terhadap *Audit Fee* menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,029 < 0,05$  maka  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
4. Hasil penelitian terhadap *Financial Distress* menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,285 > 0,05$  maka  $H_04$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

### 4.4 INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

#### 4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama menunjukkan ukuran perusahaan klien tidak mempengaruhi *auditor switching*. Tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan assetnya akan melakukan *auditor switching*. Ukuran perusahaan klien adalah sebuah pengukuran segi *financial* yang dapat dilihat pada total asset, semakin besar jumlah asset yang dimiliki perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak lagi menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan untuk investasi.

#### 4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Auditor Switching

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Tinggi rendahnya proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak menjamin terjadinya *auditor switching*. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh pemegang saham institusional yang berkepentingan untuk mengawasi kinerja perusahaan tidak menggunakan kewenangannya dalam mengintervensi pemilihan KAP. Pemegang saham institusional cenderung memberikan tekanan kepada manajer untuk mengawasi kinerja perusahaan, tidak berarti juga ikut dalam memutuskan untuk melakukan *auditor switching* atau tidak.

#### 4.4.3 Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Hasil analisis terhadap hipotesis ketiga menunjukkan *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Pembayaran *audit fee* yang terlalu mahal akan sangat berdampak pada perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan memberlakukan pergantian KAP (*auditor switching*). Auditor akan mengajukan *fee* audit yang nilainya sesuai dengan tugas yang dikerjakan, apakah dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya yang tinggi, tinggi kesulitan, dan jangka waktu yang dipakai saat melakukan proses auditnya. Kegiatan melakukan *auditor switching* dapat disebabkan oleh *audit fee* yang terlalu tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP terhadap suatu perusahaan sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP mengenai besarnya *fee* yang akan diterima oleh auditor tersebut.

#### 4.4.4 Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat menunjukkan *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya kesulitan keuangan yang dirumuskan pada *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak mempengaruhi perusahaan akan melakukan pergantian auditor karena *financial distress* bukan merupakan salah satu keputusan yang mempengaruhi klien melakukan *auditor switching*. Karena perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan berusaha memperbaiki kondisi keuangan perusahaannya, apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkat karena pihak auditor yang baru akan mempertimbangkan tugas yang dikerjakannya dari awal hingga akhir sehingga membutuhkan biaya yang tinggi serta membutuhkan waktu yang panjang dalam proses auditnya.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dan dalam pengolahan data menggunakan program *statistical package for the social* (SPSS) versi 20.0. Setelah dilakukan penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan klien tidak mempengaruhi *auditor switching*.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
3. *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
4. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

### 5.2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1 (satu) dari 4 (empat) variabel yang diteliti dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *auditor switching*, yaitu *audit fee*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terkait, yaitu :

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dalam hal ini investor dapat mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada perusahaan, karena *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Apabila auditor mengajukan *fee* yang besar maka dana investasi yang disetor oleh investor dapat saja dialokasikan untuk membayar *audit fee* yang diajukan oleh auditor, sehingga dapat mempengaruhi keuntungan dari investasinya.

#### 2. Bagi Manajemen

Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dalam hal ini Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan untuk melakukan *auditor switching* apabila *fee* yang diajukan oleh auditor terlalu besar. Pihak manajemen dapat melakukan perapihan data keuangan perusahaan, sehingga dapat memudahkan auditor untuk melakukan tugasnya, karena auditor akan menetapkan *fee* audit yang sesuai dengan

tugas yang dikerjakan, apabila dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya yang tinggi, tingkat kesulitan yang tinggi, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses auditnya.

## Daftar Pustaka

Jurnal Penelitian Sebelumnya :

- Pinto, Timtom Bagus Pradana dan Gayatri. 2016 *Kemampuan Pertumbuhan Perusahaan Memoderasi Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching*, jurnal akuntansi vol.15 No. 1.
- Putra, I Gusti Bagus Bayu Pratama dan I Ketut Suryanawa. 2016. *Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi*, jurnal akuntansi vol. 14 No.2.
- Aprianti, Siska dan Hartaty, Sri. 2016, *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu, ISSN : 2407-2184.
- Robbitasari, Ainurrizky Putri dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2013. *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 5, No.3, Hlm 652-665.
- Prastiwi, Andri dan Wilsya, Frenawidayuarti. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 1, No. 1, Maret 2013, pp.62-75.
- Wijaya, Edwin dan Ni Ketut Rasmini. 2015. *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8559.